

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dabuih (debus) adalah salah satu seni pertunjukan yang mempertontonkan aktraksi kekebalan tubuh dari berbagai benda-benda tajam yang dilakukan oleh pemain *dabuih*. Pemain *Dabuih* ditampilkan oleh pemainnya setelah pemain melakukan *dikie* dan shalawat kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Media yang digunakan untuk mengiringi pertunjukan *dabuih* adalah alat musik *rabano*, dan pembacaan *dikie* (dzikir). Pertunjukan *dabuih* di iringi oleh pukulan *rebano* dan pembacaan syair yang berisikan *Asma Allah*. Dengan adanya pukulan *rabano* dan pembacaan *syair Asma Allah*, si pemain *dabuih* dapat menjadi kekebalan ketika benda-benda tajam ditusuk, disemblih ke badan si pemain *dabuih*.

Peran *rabano* yang berhubungan dengan kegiatan aktivitas *dabuih*, dimana *rabano* merangsang si pemain *dabuih* untuk masuk kepada tingkat spiritual tertentu. Adapun peranan *rabano* didalam bentuk pertunjukan adalah sebagai pengatur tempo. Pengatur beat di berbagai tempo di mulai pada awal mulai pertunjukan *dabuih*. Ukuran tempo dalam berbagai ucapan *asmahul allah* dan *tauhid* sampai dengan *shalawat nabi* dilakukan secara serempak menggunakan pola ritme yang sama.

Ketika pertunjukan *dabuih* sedang berlangsung, Khalifah dalam pertunjukan *dabuih* ini memiliki tugas yang sangat berat. Selain dalam memainkan dan mempertontonkan atraksi *dabuih* bersama para murid, khulifah adalah penanggung jawab segala kejadian buruk berupa bencana dan kecelakaan pada pertunjukan *dabuih*. Tugas dari *khalifah* dalam pertunjukan *dabuih* adalah membimbing atas mandat dari Allah SWT untuk memberikan sebuah bantuan yang dianggap mampu melewati perjalanan panjang dalam mengamalkan kebesaran nama tuhan.

Kehadiran *dikie* sangat berperan penting dalam pertunjukan *dabuih* bersamaan dengan iringan *rabano*. Fungsinya adalah bukan hanya sekedar membentuk suasana di dalam pertunjukan, tetapi membawa jiwa seseorang untuk masuk ke dalam suasana spiritual sehingga secara psikologis dapat mempengaruhi seseorang kedalam pendekatan kepada sang maha pencipta. Hal inilah yang dapat dilihat dari uraian beberapa syair *dikie* yang dinyanyikan bersamaan dengan pukulan *rabano* oleh para pemain.

B. Saran

1. Kepada jurusan Seni Karawitan agar lebih fokus melakukan penelitian terhadap kesenian khususnya kesenian tradisional baik yang hampir punah maupun yang masih bertahan , karena kesenian tersebut merupakan warisan budaya dan identitas dari suatu suku bangsa.
2. Kepada masyarakat Nagari Tanjuang Gadang diharbkan untuk selalu memelihara dan menggunakan kesenian *Dabuih* yang berada di Nagari tersebut.
3. Kepada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten 50 Kota, diharabkan agar terus memperhatikan seni budaya di daerah setempat khususnya pertunjukan *dabuih* dengan memberikan bimbingan kearah perkembangan.
4. Kepada seniman pertunjukan *dabuih* terutama guru (khalifah) agar lebih meningkatkan peran, sertanya untuk pelestarian pertunjukan *dabuih* dengan cara membawa dan mengajarkan kepada generasi muda agar permainan *Rabano* dan *dikie* secara tradisional bisa terus hidup mendampingi masyarakat Nagari Tanjuang Gadang.

DAFTAR PUSTAKA

- Awerman, 1999 "Dikia Rabano dalam Kebudayaan Minangkabau: Kajian fungsi dan Struktur Musikalnya" *Tesis*. Yogyakarta, Universitas Gajah Mada
- , 2001 *Ensiklopedia Islam Jilid 3*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Bapayuang, Yos Magek. 2015 *.Kamus Baso Minangkabau*. Jakarta: Mutiara Sumber Ilmu.
- Bungin, Burhan. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Daya, Burhanuddin, 1992. *Gerakan Pembaharuan Pemurnian Agama Islam di Minangkabau: Kasus Sumatera Tawalib*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Depdikbud. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Kahhar, Joko S., Gilang Cita M. 2007. "Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Dzikir dan Majelis Dzikir". Yogyakarta : Sajadah_press.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lazuardi. 2005. *Ratik saman Musik dzikir Islam Minangkabau*. Yogyakarta : Penerbit Kalika.
- Rouget, Gilbert, 1985. *Music And Trance: A Theory Of Relations Between Music And Possession*, Chicago: The University of Chicago Press.
- Saguno, Diradho Dt, 1954. *Tambo Alam Minangkabau*, Balai Pustaka.

Sastra, Andar Indra. 2017. *Badabuih: Estetika Relio-mistis dan Seni Pertunjukan Dalam Masyarakat Minangkabau*. Padangpanjang: ISI.

Soetrisno, Hanafi Rita. 2007. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta :Andi Offset

Soekanto, Soerjono. 2002, *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sudirman, 2002. *Dabuih: "Pertunjukan seni nuansa Islam dalam hubungan tarekat di desa Talogondan Kec. Nan Sabarih Kab. Padangpariaman"*. *Skripsi*. Padangpanjang: STSI Padangpanjang.

Nasution, Isman Pratama. 1995. *Debus islam dan kiyai studi khusus di desa tegal sari serang*. Perpustakaan Nasional RI. DKI Jakarta

Nur, Muhammad. 2012. *"Gerakan Kaum Sufi di Minangkabau pada awal abad ke-20"* *Tesis*. Yogyakarta: Pasca Serjana UGM

